

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal mempunyai peranan penting terhadap perekonomian disuatu negara. Banyaknya perusahaan baru yang mulai tumbuh untuk ikut meramaikan dunia bisnis. Bisnis investasi akan menjadi tingkat persaingan yang semakin ketat. Terutama dalam upaya penyediaan dan perolehan informasi untuk setiap pengambilan keputusan. Salah satu sumber informasi penting dalam bisnis investasi di pasar modal adalah laporan keuangan yang disediakan setiap perusahaan yang sudah *Go Public* (Sanjaya & Wirawati, 2016).

Laporan keuangan harus disajikan dengan relevan agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang. Maksud dari relevan yaitu informasi tersebut dapat dijadikan bahan acuan bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pengambilan keputusan ekonomi diambil dengan mengevaluasi peristiwa yang terjadi di masa lalu, sekarang maupun masa yang akan datang (IAI, 2012).

Laporan keuangan digunakan perusahaan untuk menguji dan menganalisis kondisi keuangan pada suatu perusahaan atau organisasi. Laporan keuangan dapat dijadikan bahan informasi untuk pihak dalam maupun luar seperti investor, kreditor dan pemasok untuk dijadikan bahan dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi. Karakteristik penting bagi

laporan keuangan yaitu ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan. Selain itu, penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu dapat mengurangi risiko ketidaksesuaian dalam penafsiran informasi yang telah disajikan (Sanjaya & Wirawati, 2016).

Setiap emiten atau perusahaan publik dituntut dan diwajibkan untuk melaporkan keuangan secara tepat waktu. Menurut peraturan yang dikeluarkan oleh Bapepam Nomor X.K.6 Lampiran Ketua Bapepam No.KEP-431/BL/2012 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan paling lama pada saat panggilan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau pada akhir bulan ke 4 (empat) setelah tahun buku berakhir. Dengan adanya peraturan tersebut, manajemen harus membuat atau memikirkan strategi agar dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Karena audit atas laporan keuangan merupakan aktivitas yang membutuhkan waktu cukup lama (Kurniawati, 2014).

Menurut Kuswanto & Manaf (2015) perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diharuskan untuk melakukan laporan keuangan secara tepat waktu. Karena perusahaan yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan, akan dikenakan sanksi administrasi dan denda sesuai tahun 2004 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 Tentang Penyelenggaraan Kegiatan Di Bidang Pasar Modal yang menyatakan bahwa “Emiten yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif, dikenakan sanksi denda Rp 1000.000,- (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dengan ketentuan

jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).

Ketepatan pelaporan keuangan juga secara jelas dinyatakan dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan, bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu faktor penting yang wajib dipenuhi, agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk digunakan dalam pembuatan keputusan. Hal ini ditunjukkan dalam penyampaian laporan keuangan yang selalu berusaha menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Menurut Anissa (2004) dalam Sanjaya dan Wirawati (2016) Jika terdapat penundaan dalam pelaporan keuangan, maka informasi tersebut kehilangan nilai relevansinya. Informasi dikatakan relevan jika informasi tersebut memiliki *predictable*, mempunyai *feed back value*, serta tepat waktu.

Untuk mengetahui pentingnya ketepatan waktu, maka dilakukan penelitian dengan menggunakan variabel-variabel yang dianggap berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel yang diambil adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER), struktur kepemilikan, umur perusahaan, serta pergantian auditor. Variabel tersebut diambil karena adanya perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya.

Faktor pertama yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas besar cenderung memberikan informasi lebih banyak untuk keberlangsungan usaha perusahaan. Perusahaan yang memiliki

profitabilitas tinggi mampu menyampaikan laporan keuangann dengan tepat waktu. Begitu juga sebaliknya, jika perusahaan memiliki profitabilitas yang rendah, maka perusahaan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan. Hal ini didukung oleh Mareta (2015) yang menunjukkan hasil penelitiannya bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Numun berbeda dengan penelitian Budiyanto dan Aditya (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu ukuran perusahaan. Menurut Saleh (2004) dalam Budiyanto & Aditya (2015) ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terkandung di dalamnya, sekaligus menandakan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi tersebut, baik bagi pihak luar maupun pihak dalam perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung dapat menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Begitu pula sebaliknya, perusahaan kecil cenderung menunda atau telat dalam penyampaian laporan keuangan. Teori tersebut didukung oleh Kurniawati (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan dalam penelitian Mareta (2015) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi ktepatan waktu pelaporan keuangan adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. DER atau juga sering disebut

rasio *financial Leverage*. Rasio *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal dan asset. Jika rasio *Leverage* perusahaan tinggi, maka menunjukkan resiko yang tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika rasio *Leverage* rendah, maka memiliki resiko yang kecil. Perusahaan yang memiliki rasio *Leverage* yang tinggi mempunyai kecenderungan untuk melakukan *window dressing* sehingga penyampaian laporan keuangan menjadi tidak tepat waktu fahmi (2011) dalam (Budiyanto & Aditya, 2015). Hal ini didukung oleh Sanjaya dan Wirawati (2016) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun pada penelitian Budiyanto dan Aditya (2015) mengatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Faktor keempat yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu struktur kepemilikan. Menurut Putra dkk (2013:31) dalam Budiyanto dan Aditya (2015) struktur kepemilikan yang sudah *go public* dapat disebut sebagai kepemilikan terhadap saham perusahaan yang di dalam kepemilikan tersebut perlu adanya pertimbangan dua aspek, diantaranya yaitu kepemilikan pihak dalam atau manajemen perusahaan. Perusahaan dengan proporsi kepemilikan pihak luar yang besar cenderung adanya penekanan untuk melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu (Budiyanto & Aditya, 2015). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Sanjaya dan Wirawati (2016) mengatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Lain halnya dengan Budiyanto dan

Aditya (2015) mengatakan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Faktor kelima yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yaitu umur perusahaan. Perusahaan yang sudah lama berdiri, kemungkinan besar sudah memperoleh pengalaman yang banyak. Jika semakin lama umur perusahaan, maka semakin banyak pula informasi yang didapatkan oleh masyarakat mengenai perusahaan tersebut. Perusahaan dengan umur yang semakin tua, cenderung akan lebih terampil pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan suatu informasi yang akan dibutuhkan, karena perusahaan telah memiliki pengalaman yang cukup (Kurniawati, 2014). Hal ini didukung oleh penelitian Kurniawati (2014) yang mengatakan bahwa umur perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun berbeda dengan penelitian Kuswanto dan Manaf (2015) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Faktor keenam yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah pergantian auditor. Menurut Budiyanto & Aditya (2015) perusahaan yang melakukan pergantian auditor pada periode tersebut akan melakukan penyesuaian terhadap auditor baru, yang mana hal ini dapat memakan waktu jika dibandingkan pada saat perusahaan belum melakukan pergantian auditor. Hal tersebut didukung oleh Sanjaya & Wirawati (2016) yang mengatakan pergantian auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun berbeda dengan peneliti Mareta (2015) yang

mengatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan perbedaan dari hasil penelitian terdahulu, maka si penulis melakukan penelitian kembali pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan pemilihan obyek perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi dalam penelitian ini karena subs sektor tersebut menjadi salah satu sektor manufaktur yang berkontribusi besar terhadap investasi nasional, industri ini dapat menyumbang sampai Rp 56,60 triliun pada tahun 2018 dan subs sektor industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 7,91% yang dapat melampaui pada pertumbuhan ekonomi nasional 5,71% (Yulyanah & Kusumastuti, 2019). Berdasarkan uraian di atas, maka judul dalam penelitian ini adalah, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Maufaktur Sub Sektor Food And Beverages yang Terdaftar di BEI 2016-2018)”.

1.2. Ruang Lingkup

Mengingat begitu luasnya permasalahan yang dibatasi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, maka untuk memudahkan dalam membuat penyusunan penelitian ini penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dipengaruhi oleh profitabilitas, ukuran perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (*DER*), struktur perusahaan, umur perusahaan, serta pergantian auditor.

2. Obyek penelitian ini dilakukan perusahaan manufaktur subs sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.
3. Penelitian ini dilakukan sejak tahun 2019

1.3. Rumusan Masalah

Penelitian ini menggunakan variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan variabel independennya yaitu, profitabilitas, ukuran perusahaan, DER, struktur perusahaan, pergantian auditor, serta umur perusahaan. Variabel tersebut diambil karena adanya *inconsistency* terhadap penelitian terdahulu.

Pada variabel profitabilitas pada penelitian Mareta (2015) menyatakan berpengaruh namun berbeda dengan penelitian Budiyanto dan Aditya (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan variabel ukuran perusahaan, pada penelitian Kurniawati (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh, sedangkan dalam penelitian Mareta (2015) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh. Variabel selanjutnya yaitu DER, pada penelitian Sanjaya dan Wirawati (2016) menyatakan berpengaruh, namun pada penelitian Budiyanto dan Aditya (2015) mengatakan bahwa tidak berpengaruh.

Pada variabel struktur kepemilikan penelitian Sanjaya dan Wirawati (2016) mengatakan berpengaruh, lain halnya dengan Budiyanto dan Aditya (2015) mengatakan tidak berpengaruh. Sedangkan variabel yaitu umur

perusahaan, pada penelitian Kurniawati (2014) mengatakan berpengaruh, sedangkan pada penelitian Kuswanto dan Manaf (2015) menyatakan tidak berpengaruh. Variabel terakhir yaitu pergantian auditor, pada peneliti Budiyanto & Aditya (2015) dan Sanjaya & Wirawati (2016) mengatakan pergantian auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun berbeda dengan penelitian Mareta (2015) yang mengatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, masalah yang akan diteliti selanjutnya dapat dirumuskan dalam pernyataan berikut:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?.
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?.
3. Bagaimana pengaruh DER terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?.
4. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
5. Bagaimana pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?.
6. Bagaimana pengaruh pergantian auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?.

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh atau tidaknya profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh atau tidaknya ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh atau tidaknya DER terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh atau tidaknya struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh atau tidaknya umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh atau tidaknya pergantian auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan dan informasi tambahan mengenai pentingnya laporan keuangan dan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

2. Bagi investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi untuk pengguna laporan keuangan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan.

3. Bagi akademis

Bagi akademis dan peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pembelajaran mengenai laporan keuangan dan dapat menjadi referensi tambahan dalam penyusunan penelitian selanjutnya.

